

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Data yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan diantaranya adalah data pendidikan, kesehatan, perumahan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, dan sosial ekonomi lainnya. Data-data tersebut sangat berguna bagi Pemerintah dalam merencanakan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Dalam rangka menyediakan data-data tersebut maka Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) hampir setiap tahun sejak tahun 1963. Data Susenas saat ini juga merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi data Millenium Development Goals (MDG's).

Pada tahun 2009, menurut gilirannya modul Susenas adalah modul sosial budaya dan pendidikan. Sampel Susenas modul sebesar 291.888 rumah tangga sama dengan Susenas kor sehingga angka estimasinya diharapkan dapat diperoleh sampai tingkat kabupaten/kota. Pelaksanaan lapangan seperti tahun lalu, dilakukan secara tim yang setiap tim terdiri dari 1 (satu) orang Koordinator Tim (Kortim) dan 2 (dua) orang pencacah (PCS). Dengan sistem ini diharapkan penyelesaian lapangan dapat lebih cepat dan kualitas hasil pencacahan lapangan dapat lebih baik.

Akhir-akhir ini BPS dituntut untuk dapat menyajikan data sampai tingkat terkecil yaitu tingkat kecamatan bahkan sampai tingkat desa. Permintaan data ini tidak terlepas dari hasil data berkualitas. Untuk Susenas 2009, penyajian sampai dengan tingkat kabupaten/kota mungkin dapat menimbulkan masalah manakala sampel tidak terpenuhi (RSE tinggi) atau kasus jarang (*rare cases*) yang tidak dapat mewakili sehingga tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka ada suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh BPS Kabupaten/Kota maupun BPS Provinsi yaitu pengecekan kualitas data sebelum data dikirim/disajikan ke BPS. Kegiatan ini sangat penting karena mutu data BPS tergantung kualitas data yang dihasilkan oleh BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi. Agar tercapainya data yang akurat dan tepat waktu, koordinasi antar unit di daerah kiranya sangat berpengaruh.

Buku pedoman ini memuat organisasi lapangan dan metodologi pelaksanaan survei yang secara terus menerus disempurnakan sehingga data yang dihasilkan tepat waktu dan berkualitas.

1.2 Tujuan

Penyusunan buku Pedoman Kepala Kantor ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan Susenas Juli 2009 kepada Kepala BPS Provinsi dan Kepala BPS Kabupaten/Kota sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan di daerah. Kegiatan Susenas yang dibahas dalam buku pedoman ini antara lain pembentukan tim, penyelenggaraan pelatihan, pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal pelaksanaan lapangan, pengawasan lapangan, pengolahan data, serta pengalokasian dana.

1.3 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas Juli 2009 mencakup 291.888 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Data hasil pencacahannya dapat disajikan baik untuk tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota.

1.4 Jenis Data yang Dikumpulkan

Susenas Juli 2009 mengumpulkan data Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan.

1. Data Kor yang dikumpulkan mencakup:
 - a. Keterangan umum anggota rumah tangga (art) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, pelaporan korban kejahatan, frekuensi bepergian, tujuan utama bepergian dan keikutsertaan pendidikan pra sekolah bagi penduduk usia 0-6 tahun;
 - b. Keterangan tentang kesehatan untuk semua umur, mencakup keterangan keluhan kesehatan, lama sakit, cara mengobati dan fasilitas pengobatan;
 - c. Keterangan tentang kesehatan balita, mencakup penolong proses kelahiran, imunisasi, dan pemberian ASI;
 - d. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas, mencakup partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, alasan tidak/belum pernah sekolah atau tidak sekolah lagi, pemilikan ijazah, dan kemampuan baca tulis;
 - e. Keterangan tentang ketenagakerjaan anggota rumah tangga usia 10 tahun ke atas, mencakup kegiatan utama, pencari kerja, lapangan usaha, status pekerjaan dan jam kerja;
 - f. Keterangan tentang fertilitas untuk wanita pernah kawin, mencakup umur perkawinan, anak lahir/masih hidup, partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB), penggunaan alat kontrasepsi, dan keinginan mempunyai anak;
 - g. Keterangan tentang perumahan, mencakup penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap, dinding, lantai, luas lantai, sumber air minum, fasilitas air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar/energi untuk memasak;
 - h. Keterangan tentang pengeluaran rumah tangga mencakup pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan;

- i. Keterangan tentang sosial ekonomi lainnya, mencakup pelayanan kesehatan gratis, jaminan/asuransi kesehatan, penerimaan beras miskin (raskin), dan kredit usaha.
 - j. Keterangan teknologi komunikasi dan informasi, mencakup penggunaan dan penguasaan telepon rumah, penguasaan HP (jumlah nomor HP), penguasaan komputer, dan akses internet.
2. Data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang dikumpulkan mencakup:
- a. Keterangan anggota rumah tangga yang mencakup nama art, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, kecacatan, keberadaan bapak dan ibu kandung dan partisipasi sekolah;
 - b. Keterangan art untuk semua umur yang mencakup keluhan kesehatan, kepemilikan pakaian, frekuensi makan makanan pokok, makan sayuran, makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati dan hewani), dan ketersediaan tempat tetap untuk tidur;
 - c. Keterangan tentang art berumur 0-6 tahun yang mencakup kepada siapa anak yang berumur 0-6 tahun dititipkan bila ibu atau yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut bekerja di luar rumah, dan kepemilikan akte kelahiran.
 - d. Keterangan art berumur 5-18 tahun dan belum kawin yang mencakup kegiatan yang dilakukan bersama orang tua/wali pada saat makan, bermain/rekreasi, belajar, sembahyang/mengaji/berdoa, diskusi dan membantu menambah penghasilan.
 - e. Keterangan art berumur 5 tahun ke atas yang mencakup kegiatan menonton TV, mendengarkan radio, kebiasaan membaca, keikutsertaan dalam program keaksaraan fungsional, keikutsertaan dalam program Paket A/B/C dan Madrasah Diniyah, keikutsertaan dalam kursus, kegiatan merokok, olahraga, menonton/melakukan pertunjukan kesenian/pameran, pengeluaran untuk produk budaya, dan keanggotaan sanggar seni/kegiatan budaya.
 - f. Keterangan berumur 10 tahun ke atas yang mencakup keikutsertaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan keanggotaan organisasi sosial/partai politik;
 - g. Keterangan art berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah yang mencakup jenjang pendidikan yang sedang diduduki, penerimaan BOS oleh sekolah, pengadaan program tabungan pelajar di sekolah, jarak terdekat yang rutin ditempuh ke sekolah, sarana transportasi rutin ke sekolah, lama perjalanan ke sekolah, biaya transportasi ke sekolah, perolehan beasiswa/bantuan pendidikan, sumber beasiswa/bantuan pendidikan, penggunaan uang beasiswa/bantuan pendidikan, biaya pendaftaran, dan biaya pendidikan;
 - h. Keterangan modal sosial yang mencakup rasa percaya (*trust*) seseorang, kelompok atau lembaga/institusi, hubungan antara dua pihak (individu/kelompok) sikap menerima dan menghargai keberagaman yang berkaitan dengan ras, suku, agama, gender, status sosial-ekonomi, serta mengenai jaringan di dalam dan di luar komunitas.

1.5 Jadwal

Pelaksanaan Susenas Juli 2009 mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan di BPS Pusat dan daerah. Kegiatan dan jadwalnya mencakup seluruh kegiatan mulai dari persiapan sampai publikasi, sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Susenas Juli 2009

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
	A. Persiapan	
1	Rapat dengan Diknas, Bappenas dan Depag	20 Jan 2009
2	Rapat dengan Depsos, Depbudpar, Kemen. PP, KPAI, dan Menpora	27 Jan 2009
3	Penyempurnaan pedoman dan kuesioner I	11 - 15 Feb 2009
4	Penyempurnaan pedoman dan kuesioner II	12 - 16 Mar 2009
5	Workshop Intama	13 - 16 Apr 2009
6	Pengiriman softcopy dokumen Susenas ke daerah	1 - 8 Mei 2009
7	Pencetakan dokumen Susenas untuk pelatihan Innas	1-12 Mei 2009
8	Pelatihan Innas	18 - 20 Mei 2009
9	Pelatihan Petugas	1 - 13 Juni 2009
10	Supervisi Pelatihan	1 - 13 Juni 2009
	B. Pelaksanaan	
11	Pendaftaran bangunan dan rumah tangga (<i>listing</i>) Susenas dan Sakernas	15 Juni - 14 Juli 2009
12	Pengawasan/pemeriksaan <i>listing</i> Susenas dan Sakernas	15 Juni - 14 Juli 2009
13	Pemilihan rumah tangga sampel	18 Juni - 17 Juli 2009
14	Pencacahan rumah tangga sampel	15 Juli - 7 Agst 2009
15	Pengawasan/pemeriksaan	15 Juli - 7 Agst 2009
16	Penyerahan hasil pencacahan ke BPS Kab/Kota	22 Juli - 14 Agst 2009
	C. Pengolahan	
17	Receiving dan Batching	22 - 24 Juli 2009
18	Pengolahan data (editing, coding, entry dan validasi) dan pengecekan kualitas data di BPS Kab/Kota	25 Juli - 25 Agst 2009
19	Pengecekan kualitas data dan kelengkapan data oleh BPS Provinsi	26 Agst - 12 Sept 2009
20	Pengiriman raw data ke Pusat	14 - 30 Sept 2009
21	Kompilasi data di Pusat	1 - 30 Okt 2009
	D. Evaluasi Hasil dan Publikasi	
22	Evaluasi dan pembahasan hasil	Nov - Des 2009
23	Publikasi	Jan 2010

1.6 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan lapangan Susenas Juli 2008 mencakup buku pedoman dan daftar. Buku pedoman terdiri dari 5 (lima) buku:

- **Buku I**, Pedoman Kepala BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.
(dialokasikan untuk BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota)
- **Buku II**, Pedoman Operasional Kortim
(dialokasikan untuk petugas Kortim dan BPS Provinsi/Kabupaten/Kota)
- **Buku III**, Pedoman Pencacahan Kor
(dialokasikan untuk semua petugas, baik Kortim maupun PCS)
- **Buku IV**, Pedoman Pencacahan Modul
(dialokasikan untuk semua petugas, baik Kortim maupun PCS)

Sedangkan daftar yang digunakan terdiri dari 9 (sembilan) daftar seperti tercantum pada tabel berikut:

Daftar yang Digunakan dalam Pelaksanaan Lapangan

No.	Jenis Daftar	Uraian	Penanggung Jawab	Disimpan di
1.	Sketsa Peta BS	Alat bantu pengenalan wilayah	Kortim/Pencacah	BPS Kab/Kota
2.	VSEN2009.DSBS	Daftar Sampel Blok Sensus	1. BPS Provinsi 2. BPS Kab/Kota	BPS Pusat
3.	VSEN2009.BDT	Biodata Petugas	BPS Kab/Kota	BPS Kab/Kota
4.	VSEN2009.KBTT	Komposisi Beban Tugas Tim	Kortim	BPS Provinsi
5.	VSEN2009.LK	Lembar Kerja untuk pembentukan blok sensus dengan jumlah rumah tangga > 150 rt	Kortim	BPS Pusat, Dit Peng. Metodologi Sensus dan Survei up. Subdit Pengembangan Kerangka Sampel
6.	VSEN2009.L	Listing (Pendaftaran bangunan dan rumah tangga)	Pencacah	BPS Kab/Kota
7.	VSEN2009.DSRT	Daftar Sampel Rumah Tangga	Kortim	1. BPS Provinsi 2. BPS Kab/Kota
8.	VSEN2009.K	Pencacahan Kor Rumah Tangga	Pencacah	BPS Kab/Kota
9.	VSEN2009.MSBP	Pencacahan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan	Pencacah	BPS Kab/Kota

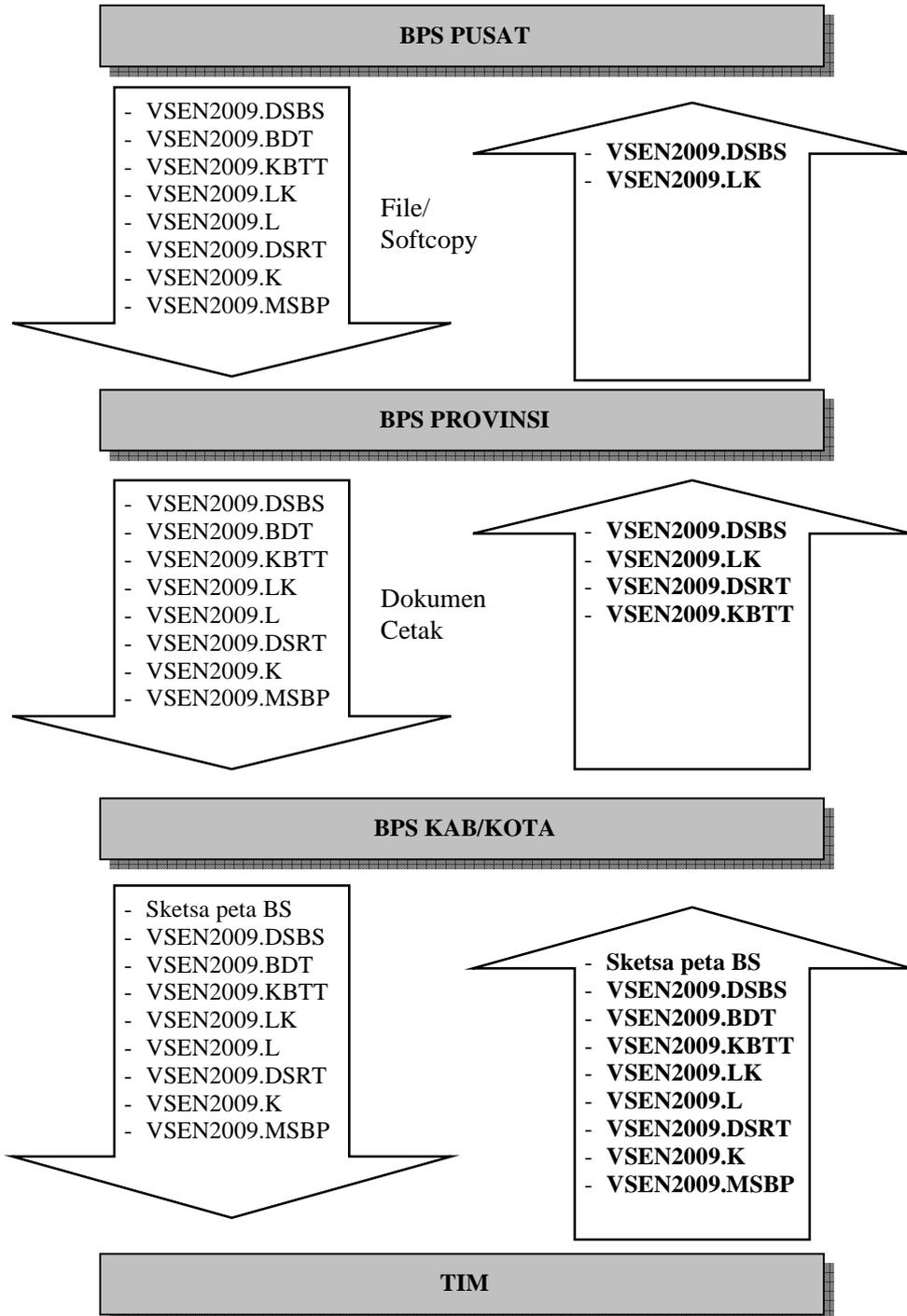
Semua dokumen di atas disiapkan oleh BPS Pusat dan diberikan/dikirimkan via *softlib* folder kesra dalam bentuk *softcopy*

Contoh jenis daftar yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran.

1.7 Arus Dokumen

Arus dokumen seperti yang tergambar pada skema 1. Arus Dokumen Susenas Juli 2009 dari Pusat sampai Tim. Tulisan dicetak tebal menandakan daftar sudah ada isiannya.

Skema 1: Arus Dokumen Susenas Juli 2009 dari Pusat sampai Tim di Lapangan



Keterangan : tulisan tebal menandakan daftar sudah ada isian

1.8 Statistik yang Dihasilkan

Statistik yang dihasilkan dari Susenas Juli 2009 antara lain adalah statistik/indikator kesejahteraan rakyat, statistik pendidikan, dan statistik sosial budaya.

a. Statistik/Indikator Kesejahteraan Rakyat (Kesra)

Statistik/Indikator Kesra yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data kor, antara lain adalah Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (bidang pendidikan), Angka Kesakitan (bidang kesehatan), Rata-rata Umur Perkawinan Pertama, Angka Partisipasi KB (bidang fertilitas), Rata-rata Luas Hunian Rumah per-kapita, Persentase Penggunaan Air Bersih (bidang perumahan), dan lain-lain.

b. Statistik/Indikator Pendidikan

Statistik/Indikator Pendidikan yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data kor dan modul, antara lain adalah Sarana dan Prasarana Pendidikan seperti sarana pergi ke sekolah, biaya pendidikan dan beasiswa/bantuan pendidikan; Partisipasi Pendidikan seperti APK, APS dan APM; Hasil Pembangunan Pendidikan seperti angka buta huruf, pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan alasan tidak sekolah; dan Kegiatan di Luar Jam Sekolah seperti kegiatan membaca buku di luar jam sekolah, kegiatan keaksaraan fungsional, kegiatan Paket A/B/C, kegiatan kursus, dan kegiatan olahraga.

c. Statistik/Indikator Sosial Budaya

Statistik/Indikator Sosial Budaya yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data modul, antara lain adalah akses media massa, kegiatan olahraga, kegiatan sosial kemasyarakatan, partisipasi menjadi anggota organisasi, akses terhadap kegiatan kesenian, biaya pengeluaran untuk produk seni budaya, dan partisipasi menjadi anggota sanggar seni/sarana kegiatan budaya.

1.9 Pembiayaan

Seluruh biaya kegiatan survei dibebankan pada anggaran BPS. Rincian biaya BPS Pusat terdapat dalam POK Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. Rincian biaya daerah terdapat dalam DIPA BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota.

METODOLOGI

2.1 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2009 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan subblok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/subblok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (Frame BS SE06) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 471 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2009.L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

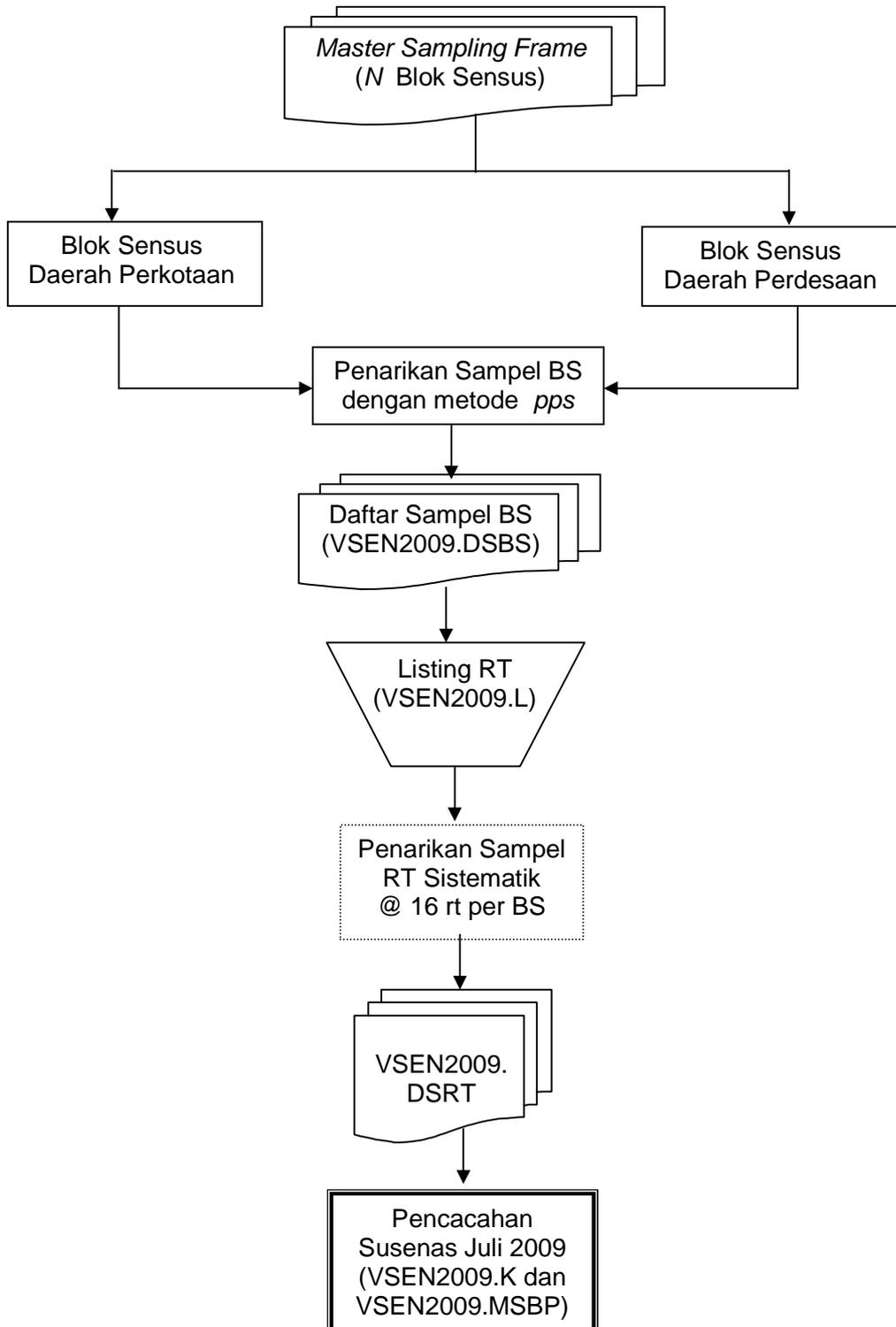
2.2 Rancangan Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel Susenas 2009 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap. Penarikan sampel untuk daerah perkotaan dan perdesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2009 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama, dari *master sampling frame (MSF)* blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE06) dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan ; $h = 2$, untuk perdesaan) secara *probability proportional to size (pps)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu subblok sensus secara *PPS-sistematik* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B. Listing rumah tangga dilakukan pada seluruh blok sensus/sub-blok sensus terpilih
- Tahap kedua, dari setiap blok sensus/subblok sensus terpilih kemudian dipilih sebanyak $\bar{m} = 16$ rumah tangga dari hasil listing secara sistematik.

Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2009 akan dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN2009.K) dan kuesioner modul sosial budaya dan pendidikan (Daftar VSEN2009.MSBP) pada Juli 2009.

Diagram alir pemilihan sampel blok sensus dan rumah tangga seperti tercantum pada Gambar 1.
 Gambar 1. Diagram Alir Pemilihan Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga Susenas 2009



2.3 Sketsa Peta Blok Sensus

Sketsa peta yang digunakan dalam Susenas 2009 adalah sketsa peta hasil *scanning* (yang telah disesuaikan identitasnya) yang digunakan dalam SE06 atau bila tidak memungkinkan dapat digunakan sketsa peta ST2003-SWB atau sketsa peta SP2000-SWB. Sebelum pelaksanaan lapangan, petugas pencacah dibekali dengan *print out* sketsa peta blok sensus/subblok sensus hasil *scanning* yang digunakan oleh pencacah untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah blok sensus/subblok sensus yang menjadi wilayah tugasnya. Bila ada identitas wilayah, legenda maupun batas jelas yang terdapat pada sketsa peta blok sensus ternyata tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, petugas Susenas 2009 harus memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, sebelum pendaftaran rumah tangga (*listing*), pencacah harus melakukan orientasi lapangan untuk mengenali batas-batas wilayah tugasnya. Dalam melakukan pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2009.L, pencacah harus melakukan pencacahan secara *door-to-door* di setiap bangunan fisik dan sensus serta rumah tangga yang terdapat dalam wilayah blok sensus/subblok sensus terpilih.

Sebelum pelatihan petugas, pemeriksa (kortim) Susenas 2009 harus mempersiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2009. Untuk blok sensus yang jumlah rumah tangga (hasil pencacahan P4B-nya) lebih dari 150 rumah tangga, harus dilakukan pembentukan dan pemilihan subblok sensus oleh pemeriksa. Kemudian subblok sensus yang terpilih Susenas 2009 harus diperbesar pada VSEN2009.SWB berdasarkan sketsa peta blok sensus yang digunakan. Bila sketsa peta blok sensus hasil *scanning* tersedia dan pada blok sensus tersebut tidak perlu dilakukan pembentukan subblok sensus, maka penyalinan sketsa peta tidak perlu dilakukan.

Petugas pencacah harus membawa sketsa peta blok sensus ketika melakukan pendaftaran rumah tangga (*listing*) dan pencacahan Susenas 2009.

2.4 Pembentukan dan Pemilihan Subblok Sensus

Pada kegiatan Susenas 2009, blok sensus dengan muatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga akan dibentuk dan dipilih subblok sensus. Informasi mengenai jumlah rumah tangga pada blok sensus terpilih terdapat dalam Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS) Kolom [5] yang bertanda bintang. Jadi, meskipun pada saat ini (kondisi sekarang) jumlah rumah tangga pada blok sensus terpilih bermuatan lebih dari 150 rumah tangga, namun pada Daftar DSBS Kolom [5] tidak bertanda bintang, maka tidak perlu dibentuk subblok sensus (atau tetap dilisting secara lengkap/keseluruhan). Pembentukan dan pemilihan subblok sensus harus dilakukan segera setelah DSBS diterima. Pembentukan dan pemilihan subblok sensus dilakukan oleh **Kasie Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota**. Hasil pembentukan dan pemilihan subblok sensus dibuat dua rangkap, satu rangkap sebagai pertinggal di BPS Kabupaten/Kota, sedangkan rangkap kedua dikirim ke Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, BPS (cq. Subdit. Pengembangan Kerangka Sampel).

Langkah pembentukan dan pemilihan subblok sensus pada blok sensus terpilih Susenas 2009 adalah sebagai berikut:

1. BPS Kabupaten/Kota menyiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2009, yaitu sketsa peta hasil *scanning* atau ST03-SWB untuk blok sensus yang telah dilakukan *up-dating* pada saat ST03 atau SP2000-SWB untuk blok sensus yang tidak dilakukan *up-dating*.
2. Berdasarkan sketsa peta blok sensus tersebut di atas, dibuat salinan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2009 pada selembur kertas folio dan sekaligus mencantumkan jumlah rumah tangga untuk setiap segmen/subblok sensus, berdasarkan hasil P4B. Bila pada salinan sketsa peta blok sensus jumlah rumah tangga di setiap segmennya tidak diketahui, maka untuk memperkirakan jumlah rumah tangga untuk masing-masing segmen dilakukan dengan cara mengalokasikan muatan rumah tangga P4B per segmen tersebut berdasarkan perkalian antara perbandingan muatan rumah tangga per segmen dan total rumah tangga menurut Daftar SP2000-L1 atau Daftar ST03-L1 dengan rumah tangga P4B (tercantum pada Daftar VSEN2009.DSBS Kolom [5]).
3. Kegiatan pada butir 1 dan 2 di atas dilakukan oleh pemeriksa Susenas 2009.
4. Setiap subblok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas, baik batas alam maupun buatan, dan mencakup satu atau lebih segmen yang saling berdekatan (satu hamparan). Jumlah rumah tangga dalam setiap subblok sensus sekitar 80 – 120 rumah tangga.
5. Setelah terbentuk subblok sensus, pemeriksa mengisi Kolom [1] s.d [5] Daftar VSEN2009.LK (lihat Lampiran 8).

Catatan: Pada blok sensus yang sudah terbentuk subblok sensus, kegiatan pembentukan subblok sensus tidak perlu dilaksanakan.

6. Pemilihan satu subblok sensus pada setiap blok sensus terpilih Susenas 2009 dilakukan secara *PPS Sampling* dengan menggunakan Tabel Angka Random (TAR), dalam penentuan angka random terpilih.

Prosedur pemilihan sebagai berikut:

1. Siapkan Tabel Angka Random (TAR) yang terdiri atas 2 halaman (Lampiran 11).
2. Setiap halaman TAR terdiri atas 25 kolom dan 35 baris. Masing-masing halaman diberi nomor kolom 1, 2, 3,25 dan nomor baris 1, 2, 3,35.
3. Ambilah sebuah pensil atau benda berujung runcing. Buka salah satu halaman dari 2 halaman TAR yang telah disiapkan. Untuk keperluan ini dapat digunakan sembarang halaman TAR. Picingkan mata atau alihkan pandangan ke tempat lain, dan letakkan ujung pensil di atas lembaran TAR. Bilangan yang paling dekat dengan posisi ujung pensil adalah merupakan titik awal pembacaan angka random untuk menentukan halaman, baris, dan kolom yang akan digunakan untuk memilih R_1 . Mulai dari titik ini bacalah 5 bilangan ke kanan sesuai dengan keperluan.

Misalkan halaman yang digunakan untuk pembacaan ini adalah halaman pertama TAR dan ujung pensil jatuh pada bagian tertentu dari tabel seperti pada ilustrasi berikut :

	.	.	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
	.											
25			9	6	9	1	0	8	2	5	3	7
26			2	6	4	1	1	1	2	6	7	1
27			9	1	9	7	4	6	6	0	2	9
28			2	5	1	2	6	3	8	7	9	7
29			8	9	7	0	1	5	0	8	7	7
30			4	3	3	4	9	1	3	3	4	8

Lima angka di sebelah kanan tanda titik (.) adalah **26387**

- Penentuan halaman pembacaan TAR

Karena ada 2 halaman TAR, angka random yang digunakan untuk menentukan halaman ini cukup satu angka saja. Untuk mudahnya, gunakan angka 0, 1, 2,.....,9 dengan perjanjian bahwa angka ganjil untuk menyatakan halaman pertama Tabel Angka Random, angka 0 (nol) dan genap untuk halaman kedua.

Pada pembacaan di atas, yaitu 26387, digit pertama adalah 2. Oleh karena itu halaman yang terpilih adalah halaman kedua dari Tabel Angka Random.

- Penentuan baris

Karena pada setiap halaman ada 35 baris, maka untuk penentuan baris ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit (digit ke-2 dan ke-3). Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 36, dan 71 digunakan untuk menyatakan baris 1, bilangan 02, 37, dan 72 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas (26387), digit ke-2 dan ke-3 adalah 63, maka baris pembacaan jatuh pada baris ke-28, karena $63 - 35 = 28$

- Penentuan kolom

Karena pada setiap halaman ada 25 kolom, maka untuk penentuan kolom ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit (digit ke-4 dan digit ke-5). Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 26, 51, dan 76 digunakan untuk menyatakan kolom 1, bilangan 02, 27, 52, dan 77 digunakan untuk menyatakan kolom 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas, digit ke-4 dan ke-5 adalah 87, maka kolom pembacaan jatuh pada kolom ke-12, karena $87 - (25 + 25 + 25) = 12$.

Sehingga TAR yang digunakan adalah **halaman 2, baris ke-28 dan kolom ke-12**. Jika jumlah rumah tangganya ratusan (3 digit) maka dalam hal ini kolom yang digunakan sebanyak 3 kolom yaitu Kolom [12], [13], dan [14].

2.5 Contoh Pembentukan Subblok Sensus

Banyaknya rumah tangga setiap segmen merupakan *artificial* (hanya untuk contoh). Jumlah rumah tangga setiap segmen sebagai berikut: segmen 010 adalah 36 rt, segmen 020 adalah 71 rt, segmen 030 adalah 32 rt, segmen 040 adalah 42 rt, segmen 050 adalah 5 rt, segmen 060 adalah 16 rt dan segmen 070 adalah 3 rt.

Berdasarkan sketsa blok sensus (lihat Gambar pada Lampiran 7) dan dari catatan banyaknya rumah tangga setiap segmen hasil listing P4B dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No. Segmen	010	020	030	040	050	060	070
Jumlah Rt	36	71	32	42	5	16	3

Dengan berpedoman pada konsep pembentukan subblok sensus dan dengan menggunakan data jumlah rumah tangga yang terdapat pada setiap segmen, maka dalam blok sensus tersebut dapat dibentuk 2 subblok sensus. Subblok sensus nomor 1 adalah segmen 020 dan segmen 030 dengan jumlah rumah tangga 103. Subblok sensus nomor 2 adalah segmen 010, segmen 040, segmen 050, segmen 060 dan segmen 070 dengan jumlah rumah tangga 102. Hasil pembentukan subblok sensus dicatat pada Daftar **VSEN2009.LK** sebagai berikut:

Provinsi : [32] Jawa Barat

Kabupaten/kota : [01] Bogor

Kecamatan	: [071] Taman Sari			
Desa/kelurahan	: [004] Sukaresmi			
Daerah	: Perkotaan			
No. Blok Sensus	: 008 B			
NKS	: 20817			
Nomor Urut Subblok Sensus	Nomor segmen	Jumlah Rumah tangga	Kumulatif Jumlah Rumah tangga	Angka random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	020, 030	103	1 –103	021*)
2	010, 040, 050, 060, dan 070	102	104 – 205	
Tabel Angka Random				
Halaman : 2		Baris : 28		Kolom: 12 – 14

*) Diisi setelah angka random diperoleh

Jumlah rumah tangga dalam blok sensus tersebut di atas adalah 205 (3 digit).

Misalkan angka random yang digunakan adalah pada halaman 2, baris ke-28 dan kolom ke-12 maka diperoleh angka 021 (lebih kecil dari 205), maka angka tersebut dapat digunakan sebagai angka random pemilihan subblok sensus. Angka 21 terletak pada selang kumulatif jumlah rumah tangga nomor 1 (1-103). Dengan demikian subblok sensus nomor 1 terpilih sebagai sampel.

	12	13	14	15	16
28	0	2	1	7	5
29	5	4	4	7	5
30	1	1	0	1	9
31	9	1	1	5	8

2.6 Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga

Banyaknya sampel blok sensus dan rumah tangga Susenas 2009 menurut provinsi dicantumkan pada Lampiran 1. Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota merupakan minimum sampel untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Alokasi menurut daerah perkotaan dan perdesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi rumah tangga perkotaan dan perdesaan di masing-masing kabupaten/kota. Sehingga daerah perkotaan/perdesaan yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih banyak akan memiliki jumlah sampel blok sensus yang lebih banyak.

2.7 Daftar Sampel Blok Sensus Terpilih (DSBS)

Dalam DSBS Susenas 2009 (Lampiran 4), setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas 2009 terdiri dari 4 digit yang merupakan nomor urut blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

0001 - 4999 adalah nomor urut blok sensus daerah perdesaan.

5001 - 9999 adalah nomor urut blok sensus daerah perkotaan.

Catatan:

1. Dalam Kolom [5] DSBS Susenas 2009 berisi jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B. Banyaknya rumah tangga ini harus digunakan untuk pengecekan kebenaran banyaknya rumah tangga yang diperoleh dari hasil pendaftaran rumah tangga pada blok sensus yang sama, Susenas 2009. Isikan banyaknya rumah tangga hasil listing pada Kolom [6]. Apabila ditemukan perbedaan yang mencolok antara hasil pencacahan P4B dan hasil listing Susenas 2009, Pemeriksa harus melakukan pengecekan ke lapangan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perbedaan tersebut. Apabila terjadi kesalahan wilayah yang dicacah, maka Pencacah harus membenarkan hasil pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2009.L sesuai dengan wilayah yang

- sebenarnya. Jika hasil pencacahan sudah benar, catat temuan/alasan perbedaannya di Kolom [9] DSBS Susenas 2009.
2. Dalam Kolom (8) DSBS Susenas berisi Letak Geografis menurut Daerah Pesisir dan Bukan Pesisir. Sebelum disampaikan kepada Petugas, BPS Kabupaten/Kota **harus** mengisi Kode 1=Pesisir dan Kode 2=Bukan Pesisir dengan sumber data Podes 2008.
 3. Hasil pengisian rumah tangga hasil listing dan Letak Geografis pada DSBS Susenas 2009, **harus** dikirim ke BPS cq Subdirektorat Pengembangan Kerangka Sampel atau via e-mail ke alamat: kci@mailhost.bps.go.id.

Petugas pencacah tidak boleh mengganti blok sensus terpilih. Pendaftaran rumah tangga (listing) harus dilakukan secara menyeluruh (lengkap) pada wilayah blok sensus

2.8 Pemilihan Sampel Rumah tangga

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 16 rumah tangga. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis dilakukan oleh **pemeriksa (kortim)** setelah menerima hasil pendaftaran rumah tangga pada setiap blok sensus (VSEN2009.L), dari pencacah. Pemeriksa (kortim) harus melakukan penghitungan interval sampel dan angka random pertama di setiap blok sensus/subblok sensus. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa yang terdapat dalam Blok IV Daftar VSEN2009.L.

Tata Cara Pemilihan Sampel Rumah tangga

Tahapan kegiatan yang harus dilakukan pemeriksa (kortim) dalam pemilihan sampel rumah tangga adalah sebagai berikut.

- a. Periksa apakah pemberian tanda cek (✓) oleh pencacah pada Kolom [8] s.d. [10] sudah benar, yaitu setiap baris (rumah tangga biasa) tidak ada yang diberi lebih dari satu tanda ✓, atau terlewat tidak diberi tanda ✓.
- b. Beri nomor urut tanda ✓ di Kolom [8] pada setiap baris rumah tangga dimulai dari nomor urut 1 (satu) sampai dengan terakhir. Jika pemberian nomor tanda ✓ di Kolom [8] halaman pertama sampai dengan halaman terakhir yang terisi telah selesai, lanjutkan dengan nomor berikutnya pada Kolom [9] halaman pertama baris pertama yang bertanda ✓ sampai dengan halaman terakhir baris terakhir yang bertanda ✓. Kemudian lanjutkan pemberian nomor urut berikutnya pada tanda ✓ di Kolom [10] halaman pertama sampai dengan halaman terakhir yang tanda ✓ dengan mekanisme yang sama dengan Kolom [9].

- c. Periksa terlebih dahulu, apakah nomor urut tanda ✓ terakhir di Kolom [10] sama dengan banyaknya rumah tangga dalam blok sensus (isiannya harus sama dengan nomor urut rumah tangga terakhir di Kolom [5]). Jika isinya tidak sama, maka salah satu isian di Kolom [5] atau pemberian nomor urut tanda ✓ di Kolom [8] s.d. [10] ada yang salah. Perbaiki kesalahannya lebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel.
- d. Hitung interval penarikan sampel (l) untuk pemilihan rumah tangga dengan cara:

$$l = \frac{\text{Banyaknya rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga}}{16}$$

Interval sampel dihitung sampai dua angka dibelakang koma.

- e. Dengan menggunakan Tabel Angka Random (lihat Lampiran 11), tentukan angka random pertama (R_1) yang nilainya lebih kecil atau sama dengan interval sampel (l).

Tata cara penentuan angka random pertama dilakukan dengan jalan sebagai berikut :

1. Siapkan Tabel Angka Random (TAR) yang terdiri atas 2 halaman (Lampiran 11).
2. Setiap halaman TAR terdiri atas 25 kolom dan 35 baris. Masing-masing halaman diberi nomor kolom 1, 2, 3,25 dan nomor baris 1, 2, 3,35.
3. Ambil sebuah pensil atau benda berujung runcing. Buka salah satu halaman dari 2 halaman TAR yang telah disiapkan. Untuk keperluan ini dapat digunakan sembarang halaman TAR. Picingkan mata atau alihkan pandangan ke tempat lain, dan letakkan ujung pensil di atas lembaran TAR. Bilangan yang paling dekat dengan posisi ujung pensil adalah merupakan titik awal pembacaan angka random untuk menentukan halaman, baris, dan kolom yang akan digunakan untuk memilih R_1 . Mulai dari titik ini bacalah 5 bilangan ke kanan sesuai dengan keperluan.

Misalkan halaman yang digunakan untuk pembacaan ini adalah halaman pertama TAR dan ujung pensil jatuh pada bagian tertentu dari tabel seperti pada ilustrasi berikut :

	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
25	9	6	9	1	0	8	2	5	3	7
26	2	6	4	1	1	1	2	6	7	1
27	9	1	9	7	4	6	6	0	2	9
28	2	5	1	2	6	3	8	7	9	7
29	8	9	7	0	1	5	0	8	7	7
30	4	3	3	4	9	1	3	3	4	8

Lima angka di sebelah kanan tanda titik (.) adalah **26387**

- Penentuan halaman pembacaan TAR

Karena ada 2 halaman TAR, angka random yang digunakan untuk menentukan halaman ini cukup satu angka saja. Untuk mudahnya, gunakan angka 0, 1, 2,.....,9 dengan perjanjian bahwa angka ganjil untuk menyatakan halaman pertama Tabel Angka Random, angka 0 (nol) dan genap untuk halaman kedua.

Pada pembacaan di atas, yaitu 26387, digit pertama adalah 2. Oleh karena itu halaman yang terpilih adalah halaman kedua dari Tabel Angka Random.

- Penentuan baris

Karena pada setiap halaman ada 35 baris, maka untuk penentuan baris ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 36, dan 71 digunakan untuk menyatakan baris 1, bilangan 02, 37, dan 72 digunakan untuk menyatakan baris 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas (26387), digit ke-2 dan ke-3 adalah 63, maka baris pembacaan jatuh pada baris ke-28, karena $63 - 35 = 28$

- Penentuan kolom

Karena pada setiap halaman ada 25 kolom, maka untuk penentuan kolom ini digunakan bilangan yang terdiri atas 2 digit. Untuk penghematan, ditentukan perjanjian bahwa bilangan 01, 26, 51, dan 76 digunakan untuk menyatakan kolom 1, bilangan 02, 27, 52, dan 77 digunakan untuk menyatakan kolom 2, dan seterusnya.

Pada pembacaan di atas, digit ke-4 dan ke-5 adalah 87, maka kolom pembacaan jatuh pada kolom ke-12, karena $87 - (25+25+25)=12$.

Sehingga TAR yang digunakan adalah **halaman 2, baris ke-28 dan kolom ke-12**. Jika interval nilainya puluhan (2 digit) maka dalam hal ini kolom yang digunakan adalah Kolom [12] dan [13].

- f. Catat angka random yang terdapat pada halaman, baris, dan kolom yang diperoleh pada butir 3 di atas. Bila angka random tersebut lebih kecil atau sama dengan interval rumah tangga ($AR \leq I$), gunakan angka tersebut sebagai nomor tanda ✓ yang terpilih sebagai sampel rumah tangga Susenas 2009. Bila lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan interval, yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Lingkari nomor urut tanda ✓ yang sama dengan angka random pertama (R_1), kemudian gunakan interval sampel untuk menghitung angka random berikutnya, yaitu R_2, R_3, \dots, R_{16} seperti berikut:

$$R_2 = R_1 + I;$$

$$R_3 = R_1 + 2 I;$$

.

$$R_n = R_1 + (n-1) l;$$

$$R_{16} = R_1 + 15 l.$$

- g. Lingkari nomor urut tanda ✓ di Kolom [8] s.d. [10] yang sama dengan angka random terpilih. Jika nomor urut di Kolom [8] s.d. [10] selesai dilingkari, maka nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga yang masing-masing terdapat di Kolom [3], [4], dan [5] harus dilingkari pula.

Keenam belas rumah tangga ini dicatat dalam Daftar VSEN2009.DSRT.

- h. Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan rumah tangga dari kelompok pengeluaran yang sama dalam VSEN2009.L yang terdekat (berada di atas atau di bawah urutan rumah tangga terpilih tersebut) yang belum terpilih sampel untuk kelompok pengeluaran yang lain.

Contoh pemilihan sampel rumah tangga

Misalkan jumlah rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga Susenas 2009 yang tercantum dalam Daftar VSEN2009.L adalah sebanyak 84 rumah tangga dan akan diambil sampel sebanyak 16 rumah tangga. Tahapan penarikan sampel dijelaskan sebagai berikut:

- Interval pemilihan sampel rumah tangganya adalah :

$$l = \frac{N}{n} = \frac{84}{16} = 5,25$$

- Karena nilai interval sampel adalah satu digit, maka kolom yang digunakan dalam TAR adalah satu kolom. Bila TAR yang digunakan seperti pada contoh diatas, yaitu Halaman 2, Baris 28, Kolom 12 maka angka random pertama yang ditemui adalah angka 0. Karena nomor urut rumah tangga pertama adalah 1, (bukan nol), maka cari angka lain di baris berikutnya yang nilainya kurang dari interval sampel (l). Pada kolom yang sama di baris 29 diperoleh angka 5. Karena angka 5 kurang dari interval sampel (l), maka $R_1 = 5$.

	12	13	14	15	16
26	7	9	9	1	6
27	7	7	5	4	1
28	0	2	1	7	5
29	5	4	4	7	5
30	1	1	0	1	9

- Lingkari nomor urut tanda ✓ ke-5 sebagai rumah tangga yang terpilih sampel.
- Tentukan R_2 sampai dengan R_{16} seperti berikut:

$$R_2 = R_1 + I = 5 + 5,25 = 10,25 \approx 10$$

$$R_3 = R_1 + 2I = 5 + (2 \times 5,25) = 15,5 \approx 16$$

$$R_4 = R_1 + 3I = 5 + (3 \times 5,25) = 20,75 \approx 21$$

$$R_5 = R_1 + 4I = 5 + (4 \times 5,25) = 26$$

$$R_6 = R_1 + 5I = 5 + (5 \times 5,25) = 31,25 \approx 31$$

$$R_7 = R_1 + 6I = 5 + (6 \times 5,25) = 36,5 \approx 36$$

$$R_8 = R_1 + 7I = 5 + (7 \times 5,25) = 41,75 \approx 42$$

$$R_9 = R_1 + 8I = 5 + (8 \times 5,25) = 47$$

$$R_{10} = R_1 + 9I = 5 + (9 \times 5,25) = 52,25 \approx 52$$

$$R_{11} = R_1 + 10I = 5 + (10 \times 5,25) = 57,5 \approx 58$$

$$R_{12} = R_1 + 11I = 5 + (11 \times 5,25) = 62,75 \approx 63$$

$$R_{13} = R_1 + 12I = 5 + (12 \times 5,25) = 68$$

$$R_{14} = R_1 + 13I = 5 + (13 \times 5,25) = 73,25 \approx 73$$

$$R_{15} = R_1 + 14I = 5 + (14 \times 5,25) = 78,5 \approx 78$$

$$R_{16} = R_1 + 15I = 5 + (15 \times 5,25) = 83,75 \approx 84$$

- Sehingga rumah tangga terpilih adalah rumah tangga dengan nomor urut tanda ✓ 5, 10, 16, 21, 26, 31, 36, 42, 47, 52, 58, 63, 68, 73, 78, dan 84.
- Lingkari nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan rumah tangga yang berada dibaris tanda ✓ yang dilingkari.
- Salin keenam belas sampel rumah tangga Susenas 2009 tersebut ke Daftar VSEN2009.DSRT

2.9 Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan dalam Susenas 2009 menggunakan metode secara tidak langsung (*indirect estimate*) yaitu *ratio estimate*, dengan penimbang (*weight*) adalah rasio antara jumlah rumah tangga hasil proyeksi dengan jumlah rumah tangga sampel untuk mengestimasi karakteristik rumah tangga. Adapun untuk mengestimasi karakteristik penduduk penimbangnya adalah rasio antara jumlah penduduk hasil proyeksi dengan jumlah penduduk pada rumah tangga sampel.

1. Estimasi Karakteristik Rumah Tangga

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} y_{hij}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{P}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

dengan,

\bar{y}_{kh} : estimasi nilai rata-rata karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, perdesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} : estimasi nilai total karakteristik Y di kabupaten/kota k daerah h.

y_{hij} : nilai karakteristik Y pada rumah tangga terpilih ke-j di blok sensus terpilih ke-i.

b_h : banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h.

\tilde{P}_{kh} : proyeksi jumlah rumah tangga di kabupaten/kota k daerah h.

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau perdesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

dengan,

T adalah banyaknya kabupaten/kota di provinsi p.

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di tingkat provinsi daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{P}_{p1} + \tilde{P}_{p2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di tingkat nasional dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

di mana,

L adalah banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di tingkat nasional dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{P}_n}$$

di mana,

\tilde{P}_n adalah perkiraan jumlah rumah tangga di Indonesia daerah perkotaan dan perdesaan.

2. Estimasi Karakteristik Individu

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah:

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} \frac{1}{a_{ij}} \sum_{h=1}^{a_{ij}} y_{hijl}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah:

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{Q}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

dengan,

\bar{y}_{kh} : estimasi nilai rata-rata karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan h=1, perdesaan h=2).

\hat{Y}_{kh} : estimasi nilai total karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h.

- y_{hijl} : nilai karakteristik pada anggota rumah tangga ke-l, rumah tangga terpilih ke-j di blok sensus terpilih ke-i.
- b_h : banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h.
- a_{ij} : banyaknya individu (ART) di rumah tangga terpilih ke-j di blok sensus terpilih ke-i.
- \tilde{Q}_{kh} : proyeksi jumlah penduduk di kabupaten/kota k daerah h.

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau perdesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

dengan,

T adalah banyaknya kabupaten/kota di provinsi p .

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan perdesaan (\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (1) dan perdesaan (2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{Q}_{p1} + \tilde{Q}_{p2}}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

dengan,

L adalah banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan cara

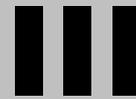
$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{Q}_n}$$

dengan,

\hat{Q}_n = perkiraan jumlah penduduk di Indonesia daerah perkotaan dan perdesaan.

2.10 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.



ORGANISASI LAPANGAN

3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah adalah sebagai berikut:

Tingkat Pusat

- 1) Pengarah adalah Kepala BPS dan Deputi Bidang Statistik Sosial
- 2) Penanggung jawab survei adalah Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat sebagai penanggung jawab manajemen survei dan Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei sebagai penanggung jawab metodologi survei
- 3) Penanggung jawab teknis adalah Kepala Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, dibantu anggota lainnya mencakup kepala Subdirektorat dan kepala seksi dari beberapa direktorat terkait

Tingkat Daerah

- 1) Pengarah adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab survei di tingkat Kabupaten/ Kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota
- 2) Penanggungjawab teknis daerah adalah Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi
- 3) Instruktur Nasional adalah Tim Instruktur dari BPS Pusat, BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota
- 4) Pemeriksa hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh petugas di lapangan adalah Koordinator Tim (Kortim)
- 5) Pewawancara responden adalah Pencacah.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat

- 1) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Susenas Juli 2009
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan persiapan Susenas Juli dengan Sakernas Agustus 2009
- 3) Menyusun rencana survei beserta seluruh tahapan kegiatannya
- 4) Menyusun jadwal kegiatan

- 5) Membuat laporan perkembangan pelaksanaan Susenas Juli 2009

Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei

- 1) Bertanggung jawab atas Metodologi Susenas Juli 2009
- 2) Mengirimkan Daftar VSEN2009.DSBS ke BPS Provinsi sebelum pelaksanaan pelatihan dan lapangan
- 3) Memberikan tanggapan mengenai penggantian sampel
- 4) Mengolah VSEN2009.DSRT

Kepala Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

- 1) Menyusun anggaran kegiatan
- 2) Menyusun kuesioner dan buku pedoman
- 3) Mengatur pengadaan dan pengiriman dokumen
- 4) Menyiapkan program pengolahan dan mengirimkannya ke daerah
- 5) Merancang kegiatan supervisi
- 6) Membuat laporan teknis pelaksanaan Susenas Juli 2009
- 6) Mengkompilasi hasil entri data dari daerah
- 7) Menyusun publikasi

Kepala BPS Provinsi

- 1) Melaksanakan koordinasi teknis dengan Kabid Statistik Sosial sebagai penanggungjawab teknis di BPS Provinsi
- 2) Melaksanakan koordinasi, supervisi, dan evaluasi pelaksanaan lapangan
- 3) Mengelola anggaran kegiatan survei
- 4) Melaksanakan pencetakan seluruh dokumen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, baik untuk pelatihan maupun pelaksanaan
- 5) Menyelenggarakan pelatihan petugas di daerah

Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi

- 1) Menetapkan jumlah Tim untuk setiap kabupaten/kota
- 2) Mengatur pendistribusian dokumen
- 3) Merencanakan dan melaksanakan pengawasan lapangan
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan survei

Kepala Bidang IPDS

- 1) Mengatur dan melaksanakan pengolahan di daerah
- 2) Mengirim hasil entri data kor dan modul ke pusat (up. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat)

Kepala BPS Kabupaten/Kota

- 1) Menyiapkan berbagai kebutuhan lapangan antara lain surat tugas, surat pemberitahuan, surat izin, perlengkapan survei, dokumen pelaksanaan lapangan maupun pendukungnya (Sketsa Peta Blok Sensus, VSEN2009.DSBS, VSEN2009.LK, VSEN2009.L, VSEN2009.DSRT, VSEN2009.K, VSEN2009.MSBP) dan pendanaan.
- 2) Mengisi VSEN2009.DSBS Kolom (8) letak geografis desa/kelurahan (pesisir dan bukan pesisir) berdasarkan hasil Podes 2008.
- 3) Melakukan pengecekan awal blok sensus terpilih di daerahnya sesuai VSEN2009.DSBS, dan mengidentifikasi blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga. Lakukan pembentukan subblok sensus. Hasil pembentukan subblok sensus yang sudah dimuat dalam VSEN2009.LK dibawa petugas pada saat pelatihan.
- 4) Merekrut calon petugas lapangan dan mengirim petugas ke pusat pelatihan dengan membawa VSEN2009.LK yang sudah diisi dan sketsa peta dasar blok sensus terpilih.
- 5) Mengalokasikan beban tugas kepada masing-masing tim berdasarkan banyak blok sensus terpilih dan jumlah tim yang dialokasikan oleh BPS Provinsi.
- 6) Mengawasi pelaksanaan lapangan dalam rangka mengevaluasi prosedur pelaksanaan lapangan dan penerapan konsep/definisi yang digunakan.
- 7) Mengirim hasil pencacahan VSEN2009.K, VSEN2009.MSBP **secara berpasangan** ke BPS Provinsi untuk diolah (atau yang sudah diolah); serta dokumen lain seperti VSEN2009.DSRT yang harus disimpan di BPS Provinsi.
- 8) Mengirimkan VSEN2009.DSBS hasil lapangan dan VSEN2009.LK (hasil pembentukan subblok sensus) ke BPS Provinsi untuk dikirim ke BPS Pusat.
- 9) Membuat dan mengirim laporan pelaksanaan Susenas Juli 2009 kepada penanggung jawab survei tingkat provinsi.

Koordinator Tim (Kortim)

- 1) Menerima wilayah tugas yang telah ditetapkan oleh BPS Kabupaten/Kota.
- 2) Membagi tugas listing dan dokumennya (VSEN2009.L) kepada setiap Pencacah di dalam timnya.
- 3) Menerima dokumen hasil listing (VSEN2009.L) dari blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan pemilihan rumah tangga sampel, dan menyalinnya ke VSEN2009.DSRT yang dibuat 2 rangkap.

- 4) Membagi tugas pencacahan kepada masing-masing Pencacah berdasarkan VSEN2009.DSRT.
- 5) Mendistribusikan dokumen pencacahan (VSEN2009.K dan VSEN2009.MSBP) yang banyaknya sesuai dengan beban masing-masing Pencacah.
- 6) Berbekal sketsa peta blok sensus, bersama Pencacah mengenali lokasi yang akan dijadikan sasaran survei.
- 7) Mengatur kegiatan perjalanan ke lokasi, penggunaan dana, dan bahan-bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan lapangan dimulai.
- 8) Mendampingi dan mengevaluasi kinerja Pencacah sejak awal pelaksanaan lapangan, sehingga kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi bisa dihindari sedini mungkin.
- 9) Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui Pencacah dalam pelaksanaan lapangan. Khusus menyangkut konsep dan definisi, Kortim harus mengacu pada buku pedoman atau penegasan-penegasan yang diberikan selama pelatihan.
- 10) Memantau kualitas data dengan melakukan pengecekan langsung, dan mengkonfirmasi kuesioner yang telah diisi Pencacah ke responden.
- 11) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dokumen, memeriksa kewajaran dan konsistensi isian, serta melakukan koreksi dan memberitahukan kesalahan yang dilakukan Pencacah.
- 12) Memberitahukan lokasi tim dari waktu ke waktu kepada BPS Kabupaten/Kota agar mudah dipantau.
- 13) Menjaga semangat dan kerja sama yang tinggi di antara anggota tim.
- 14) Menyerahkan seluruh dokumen hasil pencacahan lapangan, VSEN2009.K, VSEN2009.MSBP, VSEN2009.LK, VSEN2009.L, VSEN2009.DSRT, dan Sketsa Peta ke BPS Kabupaten/Kota.

Kortim bertanggung jawab membangun motivasi di antara Pencacah, sehingga mereka bekerja dengan semangat yang tinggi. Untuk mencapai hal ini Kortim harus berusaha agar Pencacah:

- 1) Memahami sepenuhnya tentang hasil yang harus dicapai.
- 2) Menerima petunjuk Kortim dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Menerima penghargaan sesuai dengan hasil kerjanya.
- 4) Memberi dorongan untuk meningkatkan hasil dan mutu pekerjaannya.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang tenang dan aman.

Dalam melakukan tugas bersama Pencacah, seyogyanya Kortim mengikuti beberapa petunjuk di bawah ini:

- 1) Sebaiknya Pencacah diajak berunding dalam pengambilan keputusan dalam segala hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan lapangan. Dalam hal ini Kortim harus bersikap tegas dan keputusan yang diambil harus dihormati oleh semua anggota Tim.
- 2) Jika petugas melakukan kesalahan, usahakan agar diberikan dalam suasana bersahabat dan tidak ada orang lain. Dengarkan penjelasan Pencacah, tunjukkan keinginan untuk membantunya, dan bahas masalah yang dihadapi.
- 3) Jika Pencacah mengeluh, dengarkan dengan sabar. Cobalah untuk mengatasi persoalan tersebut.
- 4) Usahakan untuk menanamkan semangat bekerja dalam Tim.
- 5) Kortim sama sekali tidak boleh memperlakukan salah seorang Pencacah berbeda dari yang lain.
- 6) Usahakan untuk selalu berada dalam suasana kekeluargaan, bersahabat dan tidak kaku. Gunakan kata-kata yang membangkitkan semangat. Tidak ada gunanya mengkritik sesuatu tanpa memberikan contoh yang baik.
- 7) Kortim harus selalu tepat waktu, bersemangat dan berdedikasi agar Pencacah meniru sikap tersebut. Kortim tidak boleh memberi kesan bahwa seseorang bekerja lebih ringan atau mendapat perlakuan yang lebih dari anggota tim yang lain, karena hal tersebut bisa menimbulkan rasa tidak puas.

Pencacah

- 1) Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas Juli 2009.
- 2) Mengenali wilayah tugas dan menelusuri rumah tangga sampel bersama-sama dengan Kortim.
- 3) Melaksanakan tugas listing (bagi Pencacah yang ditunjuk) pada blok sensus sampel yang telah dialokasikan oleh Kortim dengan menggunakan daftar VSEN2009.L, memperbaiki dan melengkapi Sketsa Peta Blok Sensus, serta menyerahkan hasilnya kepada Kortim.
- 4) Menerima identitas rumah tangga sampel yang disiapkan oleh Kortim pada setiap blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Melakukan wawancara terhadap responden pada rumah tangga sampel dengan menggunakan daftar VSEN2009.K dan VSEN2009.MSBP.
- 6) Menjalin kerja sama dengan Kortim, sesama Pencacah, dan semua responden.
- 7) Melakukan kunjungan ulang untuk wawancara yang belum selesai.

- 8) Mengoreksi dan memastikan kewajaran serta kelengkapan isian untuk meyakinkan bahwa semua pertanyaan telah diajukan ke responden dan semua jawaban responden telah dicatat dengan benar.
- 9) Mendiskusikan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan lapangan bersama Kortim dan Pencacah lainnya.
- 10) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan (VSEN2008.K dan VSEN2008.MSBP) berikut dokumen pendukung lainnya.

3.3 Persyaratan Petugas Lapangan

Petugas lapangan Susenas Juli 2009 terdiri dari satu orang Koordinator Tim (Kortim) dan 2 orang Pencacah. Kortim diutamakan staf senior di BPS Kabupaten/Kota yang telah berpengalaman. Atas pertimbangan tertentu, Kortim dapat berasal dari staf BPS Provinsi atau Kasi di BPS Kabupaten/Kota yang berpengalaman Susenas.

Secara umum, seluruh petugas lapangan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Berpendidikan minimal SLTA.
- Berpengalaman sebagai petugas survei/penelitian, diutamakan yang berpengalaman sebagai petugas Susenas.
- Siap untuk bekerja secara tim yang terdiri dari 3 orang, dan mentaati peraturan/kesepakatan yang telah ditentukan.

Bagi mereka yang ditunjuk sebagai Kortim, maka selain persyaratan-persyaratan tersebut di atas diperlukan pula tambahan persyaratan lain, yaitu: (a) mampu menjalin pendekatan dengan kepala desa atau ketua RT/RW setempat, serta membuka jalan/meminta izin agar pencacah dapat melakukan wawancara, (b) mampu menyusun rencana kerja dan memimpin 2 orang petugas pencacah untuk melaksanakan pencacahan secara tim, (c) mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan lapangan, (d) siap untuk menggantikan tugas pencacah yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan pekerjaannya, dan (e) bertanggung jawab terhadap kelengkapan hasil pencacahan semua petugas pencacah yang berada di bawah koordinasinya.

PELATIHAN

Pelatihan pada setiap survei bertujuan untuk menyamakan persepsi antar petugas terhadap pemahaman konsep dan definisi operasional dari variabel-variabel yang ditanyakan dalam survei. Pada pelaksanaan Susenas Juli 2009, pelatihan dimulai dengan Pelatihan Instruktur Utama (Intama), dilanjutkan dengan pelatihan Instruktur Nasional (Innas). Kedua kegiatan ini dilakukan di Pusat dengan pelaksanaannya adalah Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. Untuk selanjutnya, pelatihan petugas lapangan yang terdiri dari Kortim dan Pencacah akan dilakukan di daerah.

Pada pelatihan Innas, hal pokok yang diajarkan adalah pemahaman calon Innas terhadap kegiatan survei, konsep/definisi yang digunakan, dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan yang telah diperoleh kepada calon petugas. Sedangkan pada pelatihan petugas lapangan, penekanannya lebih difokuskan kepada pemahaman konsep/definisi, pemahaman prosedur survei, dan pemahaman terhadap pengisian daftar.

4.1 Pelatihan Innas

Pelatihan Innas akan dilangsungkan di Pusat selama 2 (dua) hari efektif pada tanggal 18 – 20 Mei 2009. Pesertanya berasal dari BPS Pusat dan Daerah.

Calon Innas diharapkan memenuhi persyaratan: (a) minimal berpendidikan D3 (statistik), (b) bagi calon Innas Daerah diutamakan berasal dari Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi atau Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota, (c) mempunyai pengalaman pada kegiatan Susenas, (d) mempunyai kemampuan mengajar, (e) siap memecahkan kasus-kasus yang timbul dalam pelaksanaan lapangan

4.2 Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas baik untuk Pencacah maupun Kortim diselenggarakan 2 - 3 gelombang oleh BPS Provinsi selama 2 (dua) hari efektif antara minggu pertama dan kedua bulan Juni 2009, namun kelas pencacah terpisah dengan kortim. Setiap kelas direncanakan sekitar 30 petugas. Jumlah petugas dapat dilihat pada [Lampiran 2](#).

Pada pelatihan petugas tidak diadakan pendalaman, tetapi BPS Provinsi diminta untuk melaksanakan *role playing* yang dipandang efektif untuk setiap kelas pelatihan. Dalam pelaksanaan *role playing*, responden dalam *role playing* tidak diperkenankan dari peserta pelatihan. Innas harus terlibat secara langsung untuk memandu jalannya *role playing* serta membahas hasilnya.

PENGAWASAN

Salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas data sebuah survei adalah mengoptimalkan pengawasan. Pengawasan tidak hanya pada proses pencacahan, tetapi juga pada proses persiapan dan pasca pencacahan. Selain pengawasan yang akan dilakukan oleh BPS, maka pengawasan dalam pelaksanaan Susenas Juli 2009 harus dilakukan juga oleh BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.

Beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian terkait pengawasan dalam pelaksanaan Susenas Juli 2009 adalah :

1. Pengawasan terhadap alokasi Tim di masing-masing kabupaten/kota. Apakah sudah mempertimbangkan sebaran sampel dan tingkat kesulitan lapangan?
2. Pengawasan terhadap tenaga-tenaga yang direkrut. Apakah sudah sesuai dengan persyaratan dan kompetensi yang diharapkan?
3. Pengawasan terhadap kelengkapan dokumen-dokumen pelaksanaan. Apakah daftar dan dokumen yang diterima dari BPS sudah sesuai dengan kebutuhan?
4. Pengawasan terhadap pengalokasian dokumen-dokumen ke BPS Kabupaten/Kota. Apakah ada kekeliruan dalam pengalokasiannya baik jumlah maupun tujuannya?
5. Pengawasan terhadap rencana jadwal lapangan masing-masing Tim. Apakah ada yang tidak rasional? Atau ada yang bersamaan dengan jadwal kegiatan statistik lainnya?
6. Pengawasan terhadap kesiapan Tim dalam menerapkan strategi lapangan. Apakah sudah maksimal?
7. Pengawasan terhadap kinerja lapangan Tim. Apakah sudah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan?
8. Pengawasan terhadap penanganan hasil lapangan. Apakah efektif?
9. Pengawasan terhadap kualitas hasil lapangan. Apakah hasilnya benar-benar telah menggambarkan kondisi sosial ekonomi penduduk pada wilayah tersebut?

PENGOLAHAN

Pengolahan seluruh dokumen hasil pencacahan Susenas Juli 2009 (VSEN2009.K dan VSEN2009.MSBP) akan dilakukan di daerah. BPS Provinsi bertindak sebagai koordinator penyelenggaraan pengolahan. Pada dasarnya, pengolahan Susenas Juli 2009 disarankan di BPS kabupaten/kota, namun dalam kondisi tertentu BPS provinsi dapat melakukan pengolahan. Untuk mempercepat proses pengolahan dan menghindari lewat entri, maka pengolahan dokumen VSEN2009.K dan VSEN2009.MSBP harus dilakukan secara berpasangan baik di BPS Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Pengolahan dimulai dengan mengentri dokumen kor kemudian modul.

Program pengolahan dan pedomannya akan disiapkan oleh BPS Pusat dan dikirimkan segera ke BPS Provinsi setelah dilakukan beberapa penyempurnaan. BPS Provinsi harus sudah mempersiapkan sejumlah komputer/*hardware* pengolahan lainnya sesuai kebutuhan, menunjuk koordinator dan staf pengentri, serta upaya-upaya manajemen pengolahan lainnya.

Pengolahan diatur sedemikian rupa, sehingga data hasil entri yang dikirim ke BPS merupakan satu set data kor dan modul. Hasil pengolahan disarankan dapat dikirimkan secara berangsur ke BPS tanpa menunggu seluruh dokumen selesai dientri, namun tetap mempertimbangkan keutuhan data per blok sensus. BPS Pusat akan melakukan proses revalidasi terhadap data yang diterima sebelum dilakukan tabulasi final.

Konsultasi terhadap permasalahan yang timbul berkaitan dengan program pengolahan agar menghubungi VOIP dengan nomor 9100004210 atau email address susenas@bps.go.id, sedangkan pengiriman data hasil entri dapat melalui susenas@ymail.com dan esusenas@gmail.com atau melalui VPN bps dengan nomor IP address **5.6.0.120** pada folder Susenas09/xx dimana xx adalah kode provinsi, misalnya untuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam foldernya Susenas09/11.